

Efektivitas Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Herawati

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Utara, Jl. Ngaleko No. 1 Medan

Hrw.disbun@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:

Januari 17, 2021

Revised:

Februari 5, 2021

Accepted:

Maret 31, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III melalui Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) yang dilaksanakan oleh PT. LPP Agro Nusantara Wilayah Medan bekerjasama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatera Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas. Metoda pengambilan sampel mempedomani Tabel Sampel *Morgan* dan *Krejcie* dengan teknis *Systematic Random Sampling*. Jenis penelitian bersifat analisis deskriptif. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa *Pelaksanaan Latsar CPNS melalui metoda pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan dengan efektif* ditinjau dari: 1) Indikator Hasil Kelulusan Peserta 100% dengan kualifikasi nilai memuaskan 96% dan sangat memuaskan 4%; 2) Indikator Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 82.665 (Kinerja Mutu Pelayanan “Baik”); dan 3) Indikator Produk Kreatif yang dihasilkan oleh penyelenggara dan tenaga pengajar telah mendukung keberhasilan pelaksanaan Latsar. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Latsar dapat dijadikan referensi untuk peningkatan efektivitas Latsar dimasa mendatang yaitu: 1) peserta harus mampu mengoperasikan komputer dan aplikasi internet; 2) penyelenggara harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai; serta 3) meningkatkan kompetensi penyelenggara dan tenaga pengajar.

This study aimed to determine the effectivity of Basic Training (Latsar) for Class III Appointed Civil Servant Candidates (CPNS) through distance learning method conducted by PT. LPP Agro Nusantara Medan Region collaborated with Human Resources Development Agency (BPSDM) of North Sumatra Province and associated factors. This was a descriptive analysis research. Sampling method was based on Morgan and Krejcie sampel tables with systematic random sampling technique. Results of study showed that the implementation of Latsar CPNS using distance learning method was effective, in terms of: 1) Result indicators showed that 100% of participants could pass the final test, 96% of participants achieved good scores and 4% very good scores; 2) Community Satisfaction Index indicators value were 82,665 (indicated that service quality performance was considered good); and 3) Creative Products indicators organized by committee and teaching staff have supported the successful implementation of Latsar. Associated factors of the effectivity of Latsar were: 1) capability of participants in operating computer and internet applications, 2) adequate facilities and infrastructure provided by committee, and 3) competency improvement of committee and teaching staffs. Those associated factors can be the benchmarks for improving Latsar effectivity in the future.

. This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Keywords: latsar CPNS, *effectivity*, *distant learning method*

Kata Kunci: latsar CPNS, *efektivitas*, *pembelajaran jarak jauh*

1. Pendahuluan

Pengembangan kompetensi bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak lagi dipandang sebagai sebuah pilihan tetapi sudah menjadi sebuah hak yang bisa dituntut pemenuhannya oleh ASN kepada organisasi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara Pasal 21 yang menyebutkan bahwa salah satu hak ASN adalah mendapatkan pengembangan kompetensi. Dasar ini tentu memberikan bentuk pemahaman bahwa pengembangan ASN menjadi komponen yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang besar bagi semua pihak yang terkait. Untuk itu, Lembaga Administrasi Negara (LAN) telah menerbitkan Peraturan LAN Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi ASN yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penyelenggaraan peningkatan kompetensi aparatur. Selain itu, pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan aparatur juga sudah mengalami perubahan kurikulum dan proses penyelenggaraan yang disesuaikan dengan tuntutan dan kondisi serta isu yang berkembang saat ini.

Berdasarkan Peraturan Lembaga Administrasi Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), maka setiap lembaga Diklat yang ada di Departemen atau Lembaga termasuk di Pemerintah Daerah sudah wajib menerapkan peraturan lembaga administrasi negara ini sejak peraturan tersebut dikeluarkan. Dalam peraturan ini diatur tentang kompetensi apa yang akan dibangun, dan bagaimana caranya mencapai kompetensi tersebut. Di samping itu, peraturan ini juga mengatur bagaimana mengevaluasi capaian peserta dalam mengikuti pelatihan tersebut.

Berdasarkan pada ketentuan Pasal 63 ayat (3) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) wajib menjalani masa percobaan selama satu tahun yang dilaksanakan melalui proses pelatihan terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggungjawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan penyelenggaraan pelatihan yang inovatif dan terintegrasi, yaitu pelatihan yang menggabungkan pembelajaran klasikal dan nonklasikal baik di tempat pelatihan dan di tempat kerja masing-masing peserta. Pelatihan model seperti di atas akan dapat memfasilitasi peserta untuk mampu menginternalisasi, menerapkan, dan mengaktualisasikan, serta membuat peserta pelatihan menjadi terbiasa (habituasi). Melalui pembaharuan pelatihan ini, diharapkan dapat menghasilkan PNS profesional yang berkarakter dalam melaksanakan tugas dan jabatannya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat dan pemersatu bangsa sesuai dengan UU Nomor 5 Tahun 2014.

Sehubungan dengan peningkatan kasus Infeksi Coronavirus Disease (Infeksi COVID-19) di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Corona Virus (Infeksi COVID-19) Sebagai Penyakit yang dapat Menimbulkan Wabah. Bahkan World Health Organization (WHO) telah menyatakan sebagai Pandemic pada tanggal 11 Maret 2020, sehingga diperlukan antisipasi dampaknya. Atas dasar hal tersebut, Lembaga Administrasi Negara (LAN) telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 10/K.1/Hkm.02.3/2020 tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) dalam pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Nasional termasuk Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS). Surat Edaran Kepala LAN Nomor 7/K.1/HKM.02.3/2020 tentang Kewaspadaan dan Pencegahan Penularan Infeksi COVID-19 dalam Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, yang pada dasarnya mengatur berbagai perubahan mekanisme dan strategi pembelajaran pada pelatihan tersebut.

Dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi kedaruratan, pembelajaran klasikal perlu didorong berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning). Pengubahan pembelajaran klasikal menjadi pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) atau aplikasi pengelolaan pembelajaran yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran dengan tidak mengurangi kualitas dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan TI atau aplikasi pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan (memasukkan) bahan pembelajaran termasuk strategi penyampaiannya untuk setiap mata pelatihan. Sedangkan untuk strategi dan metode pembelajaran (alat bantu dan media) berbasis pembelajaran jarak jauh dapat dikembangkan oleh Lembaga Penyelenggara Pelatihan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki manfaat yang tinggi dalam bidang perkembangan teknologi terutama pada media pembelajaran dan sarana teknologi informasi (IT). Kebutuhan dalam perluasan pendidikan di dunia mendorong perkembangan pendidikan jarak jauh (distance learning) yang mampu untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu bagi penggunaannya. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti Zoom Cloud, Connect Wise Control, Google Hangout, dan lain sebagainya. Kurikulum dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan utama program pembelajaran mengacu pada kurikulum dan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh LAN. Lembaga penyelenggara pelatihan dapat memperkaya materi dan bahan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar atau referensi lain yang relevan. Dalam kondisi darurat, pelaksanaan kewajiban Fasilitator/Coach/Mentor/Penguji dan Peserta dalam pembelajaran jarak

jauh dapat disesuaikan dengan keadaan, namun tetap mengacu pada kurikulum dan jumlah Jam Pembelajaran (JP) mata pelatihan yang ditetapkan oleh LAN.

Dari hasil analisis Penelitian Efektivitas Pembelajaran Virtual pada Pelatihan Dasar CPNSD di Masa Pandemi Covid 19 yang telah dilaksanakan, maka dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan beberapa hal seperti 1) Sarana dan prasarana pembelajaran virtual atau online membutuhkan perangkat keras dan perangkat lunak berbayar dan untuk itu diperlukan persiapan matang dalam perencanaan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 2) Teknologi yang digunakan harus teknologi mutakhir atau high-end yang terus update untuk menghadapi serangan malware jahat ketika komunikasi sedang berlangsung terutama keamanan data pengguna, 3) Faktor penentu lancarnya pelaksanaan tatap muka virtual adalah kualitas SDM penyelenggara pelatihan, 4) Konektivitas Jaringan Internet (Alam, 2020)

Puslatbang KMP telah melaksanakan penelitian analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil dengan menggunakan mixed-method approach dengan model sequential explanatory, hasil analisis menyimpulkan bahwa model PJJ sangat efektif bagi penyelenggaraan pelatihan dasar. Pelayanan pelatihan, suasana pembelajaran terbukti berkontribusi pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator: persyaratan pelayanan, kemudahan prosedur, kecepatan pelayanan, kompetensi petugas dan perilaku petugas merupakan determinan utama pelayanan pelatihan yang baik. Selain itu, indikator metode pembelajaran, penyelenggara pelatihan, dan relasi antar peserta merupakan leverage bagi terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan (Mada, 2020)

Untuk tahun 2020, Latsar CPNS Golongan III di Provinsi Sumatera Utara telah dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Agro Nusantara bekerjasama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatera Utara sebagai Penjamin Mutu melalui pembelajaran non klasikal secara *Distance Learning*/Pembelajaran Jarak Jauh dengan peserta sebanyak 600 (enam ratus) orang yang dilaksanakan dalam 3 (tiga) Gelombang dengan 15 (lima belas) Angkatan sebagai berikut:

- 1) Gelombang I sebanyak 3 (tiga) angkatan sebanyak 120 (seratus dua puluh) orang. Peserta berasal dari Kota Medan;
- 2) Gelombang II sebanyak 6 (tiga) angkatan sebanyak 240 (dua ratus empat puluh) orang. Peserta berasal dari Kabupaten Batubara sebanyak 119 (seratus sembilan belas) orang dan Kabupaten Samosir 121 (seratus dua puluh satu) orang; dan
- 3) Gelombang III sebanyak 6 (tiga) angkatan sebanyak 240 (dua ratus empat puluh) orang. Peserta berasal dari Kabupaten Dairi 84 (delapan puluh empat) orang, Kabupaten Tapanuli Selatan 36 (tiga puluh enam) orang, Kabupaten Karo 10 (sepuluh) orang, Kabupaten Humbang Hasundutan 2 (dua) orang, Kabupaten Langkat 9 (sembilan) orang, Kota Sibolga 51 (lima puluh satu) orang dan Kota Tebing Tinggi 48 (empat puluh delapan) orang.

Pelatihan Dasar CPNS Golongan III melalui Pembelajaran Jarak Jauh ini baru pertama kali dilakukan di Sumatera Utara. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi Rumusan Masalah adalah:

- 1) Apakah pelaksanaan Latsar CPNS melalui pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) yang telah dilaksanakan oleh PT. LPP Agro Nusantara Wilayah Medan bekerjasama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Utara tersebut berjalan efektif.
- 2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Latsar CPNS.

Untuk itu perlu diteliti bagaimana efektivitas pelaksanaan Latsar CPNS melalui pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) yang telah dilaksanakan oleh PT. LPP Agro Nusantara Wilayah Medan bekerjasama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Utara, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Latsar CPNS dimaksud.

Mempelajari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap analisis efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelatihan Dasar CPNS masih belum ditemukan hasil analisis yang dilakukan melalui pendekatan indikator 1) Berorientasi Hasil (nilai kelulusan peserta) 2) Kepuasan Peserta dengan menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat dan 3) indikator Produk kreatif. Ketiga indikator tersebut akan memberikan hasil yang nyata dalam menilai efektivitas suatu kegiatan pelatihan. Untuk itu maka analisis efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Latsar CPNS dengan menggunakan pendekatan metoda ini perlu dilakukan dan diharapkan akan menghasilkan nilai kebaruan dalam penelitian ini.

Teori efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kurniawan (2005) menterjemahkan efektifitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya. Moore D. Kenneth dalam Moh. Syarif (2015) mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Pendapat para ahli lainnya

tentang efektivitas menyatakan bahwa untuk menentukan tingkat efektivitas keberhasilan seseorang, kelompok atau organisasi dapat dilakukan melalui perbandingan antara kebenaran atau ketepatan dengan kekeliruan atau yang dilakukan. Jika faktanya semakin rendah tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, akan semakin tercapai apa yang menjadi tujuan dari program dan kegiatan organisasi. Makmur (2011).

Pengukuran efektivitas dapat dicapai dari hasil (outcome) seringkali belum dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas dapat dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (judgement), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula. David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya "Individual and Society" yang dikutip Danim (2012) dalam bukunya "Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok" menyebutkan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu kegiatan atau organisasi, dapat digunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output).
- 2) Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- 3) Produk kreatif, artinya penciptaan kondisi yang kondusif dalam penyelenggaraan kegiatan sehingga dapat mendukung efektivitas kegiatan yang dilakukan.
- 4) Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketahanan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi (Danim, 2012).

Pembelajaran elektronik (e-learning) atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih beragam, dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain, kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut (Rahayu, 2010).

Pembelajaran Daring Latsar CPNS From Home dalam Masa Pandemi Covid-19 khususnya menganalisis pembelajaran Whole of Government melalui kelas daring pada Latsar CPNS From Home dalam masa pandemi COVID-19 telah dilaksanakan di Balai Diklat Keuangan Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah kurangnya pemahaman materi karena masih adanya pembelajar yang kurang paham mengoperasikan aplikasi yang digunakan, keterbatasan kuota, dan kendala internet yang tidak stabil, sedangkan kelebihanannya adalah menarik, menyenangkan, mengasah kecekan diri dalam mencari dan menemukan jawaban. Saran perbaikan adalah menambah pembahasan materi pembelajaran, bentuk soal dengan pilihan jawaban benar-salah diganti pilihan ganda, dan mengurangi jumlah soal post test. Secara umum, pembelajaran daring dinilai positif dan efektif oleh peserta sehingga dapat dilanjutkan baik pada masa pandemi maupun menjadi new normal. Pembelajaran daring agar komprehensif sebaiknya juga memperhatikan faktor sosial budaya, uraian tugas pendidik dan desainer pembelajaran dengan tahapan eksplorasi, perancangan, dan evaluasi. Agar dapat lebih menarik jika dihubungkan dengan social network misalnya Facebook karena perkembangannya yang cukup pesat, user dapat menerima notifikasi melalui akun Facebook berupa wall post dan app request. (Suharsono, 2020)

2. Metodologi

Pendekatan yang dilakukan terhadap penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk penelitian pada indikator 1) Jumlah Hasil Yang Dapat Dikeluarkan dan 2) Produk Kreatif. Jenis **penelitian** deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden. Sedangkan untuk Indikator Tingkat kepuasan yang diperoleh. Dianalisis secara kuantitatif sesuai dengan analisis Indeks Kepuasan Masyarakat yaitu menilai factor-faktor yang dijadikan pengukuran kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik, mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017.

Sampling. Lebih spesifiknya metode yang digunakan adalah metoda pengambilan sampel acak sistematis (Systematic Random Sampling) yaitu dengan memilih responden peserta Latsar Golongan III pada 15 (lima belas) Angkatan dari absensi peserta dengan urutan nomor ganjil untuk setiap Angkatan (misalnya urutan peserta no 1, 3, 5, 7, 9 dan seterusnya sampai terpenuhi 16 orang peserta untuk setiap Angkatan). Teknik

pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) dan data-data pendukung lainnya dilakukan melalui pengisian kuesioner Google Form oleh responden terpilih, data sekunder dari berbagai literatur, pengamatan peneliti pada waktu Sit In pada setiap kelas serta data-data yang bersumber dari BPSDM Sumatera Utara.

Metodologi penghitungan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 14 tahun 2017, yaitu dengan menilai 9 (sembilan) unsur yang "relevan", "valid" dan "reliabel", sebagai unsur pelayanan yang mempengaruhi kepuasan peserta Latsar yang terdiri dari unsur: 1) Persyaratan Pelayanan; 2) Prosedur Pelayanan; 3) Waktu Pelayanan; 4) Biaya/Tarif; 5) Produk Spesifikasi/kesesuaian modul/bahan ajar; 6) Kompetensi Pelaksana; 7) Perilaku Pelaksana dan tenaga pengajar; 8) Sarana dan prasarana; dan 9) Penanganan Pengaduan. Analisis Indeks Kepuasan Peserta dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" untuk masing-masing unsur pelayanan, dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Bobot Nilai Rata-Rata Tertimbang = Jumlah Bobot / Jumlah Unsur 9
- 2) Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan, digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Pembanding}$$

- 3) Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian SKM yaitu antara 25 – 100, maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25.

Tabel 1. Nilai Persepsi, Nilai Interval, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja Unit Pelayanan (y)
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak baik
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang baik
3	3,0644 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,5324 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat baik

Sumber: PermenpanRB Nomor 14 Tahun 2017

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Efektivitas Latsar Ditinjau dari Hasil Kelulusan Peserta

Efektivitas latsar ditinjau dari hasil kelulusan peserta latsar CPNS golongan III tahun 2020 menunjukkan hasil 100%. Dengan kata lain, dari 600 orang peserta yang terbagi kedalam 15 angkatan, seluruhnya dinyatakan lulus, dalam hal ini tidak ada peserta yang ditunda kelulusannya. Sementara itu, berdasarkan kriteria kelulusan, sebanyak 27 orang peserta (4%) memperoleh nilai sangat memuaskan dan 573 orang (96%) memperoleh nilai memuaskan seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai Kelulusan Peserta Latsar CPNS Tahun 2020

Kriteria Nilai Kelulusan				
Sangat Memuaskan	Memuaskan	Cukup Memuaskan	Kurang Memuaskan	Tidak Memuaskan
27	573	0	0	0

Sumber: BPSDM Provinsi Sumatera Utara 2020

Memperhatikan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa ada lima kriteria/kualifikasi kelulusan menurut Peraturan Kepala LAN nomor 12 Tahun 2018. Peserta Pelatihan Dasar CPNS dinyatakan lulus apabila memperoleh kualifikasi paling rendah yaitu "cukup memuaskan" untuk setiap aspek penilaian evaluasi peserta. Peserta Latsar CPNS dinyatakan ditunda kelulusannya apabila memperoleh kualifikasi nilai kurang memuaskan untuk setiap aspek penilaian evaluasi peserta. Kriteria/kualifikasi nilai kelulusan untuk setiap Angkatan bervariasi dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Nilai Kelulusan Peserta pada setiap Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Sangat Memuaskan	Memuaskan
1	I/102	40	2	38
2	I/103	40	5	35

3	I/104	40	2	38
4	II/105	40	1	39
5	II/106	40	1	39
6	II/107	40	1	39
7	II/108	40	0	40
8	II/109	40	3	37
9	II/110	40	1	39
10	III/111	40	0	40
11	III/112	40	5	35
12	III/113	40	3	37
13	III/114	40	0	40
14	III/115	40	2	38
15	III/116	40	1	39

Sumber: BPSDM Provinsi Sumatera Utara 2020

Kualifikasi nilai kelulusan untuk setiap angkatan terlihat bervariasi untuk setiap angkatan. Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi nilai kelulusan peserta Latsar melalui metoda pembelajaran jarak jauh secara online adalah: 1) kelancaran jaringan internet di daerah masing-masing peserta; 2) kompetensi peserta di dalam menggunakan aplikasi internet, bagi peserta yang belum mahir menggunakan internet maka pembelajaran daring dinilai kurang menarik; 3) kompetensi tenaga pengajar dan penguji; 4) infrastruktur/sarana & prasarana pelatihan, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaan Latsar CPNS agar faktor-faktor penyebab tersebut di atas bisa diatasi dan ke depannya peserta pelatihan dasar mampu memperoleh kualifikasi nilai yang sangat memuaskan dengan persentase yang lebih tinggi dengan presentasi kelulusan peserta 100 %. Efektivitas Latsar ditinjau dari hasil kelulusan peserta dinilai efektif sehingga dapat dilanjutkan baik pada masa pandemi maupun pada masa *new normal*.

3.2. Efektivitas Latsar CPNS Ditinjau dari Tingkat Kepuasan Peserta

Proses penelitian Survey Kepuasan Peserta terdiri dari 5 (lima) tahapan yaitu: 1) persiapan; 2) pengumpulan data; 3) pengolahan data; 4) analisis hasil evaluasi; dan 5) publikasi. Data yang terkumpul dianalisis secara logiko-induktif, yaitu proses berpikir yang menggunakan logika untuk memahami pola dan kecenderungan dalam data melalui tiga tahap yaitu: 1) pengkodean; 2) mendeskripsikan karakteristik utama; dan 3) menginterpretasikan data. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penilaian indeks kepuasan peserta Latsar CPNS untuk setiap angkatan (15 angkatan) terhadap 9 (sembilan) unsur pelayanan yang mendukung penyelenggaraan Latsar CPNS Golongan III melalui metoda pembelajaran jarak jauh seperti pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Nilai IKM untuk setiap unsur penilaian pada setiap angkatan

No	Gel/ Ang	NRR Setiap Unsur									IKM	IKM Kon	Mu tu	Kiner ja
		U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9				
1	I/102	3.25	3.25	3.31	3.75	3.25	3.19	3.31	3.13	3.94	3.34	83.53	B	B
2	I/103	3.37	3.25	3.25	3.88	3.13	3.38	3.13	3.13	3.94	3.35	83.70	B	B
3	I/104	3.48	3.13	3.12	3.63	3.31	3.19	3.19	3.13	3.87	3.33	83.20	B	B
4	II/105	3.25	3.06	3.19	3.56	3.44	3.44	3.44	2.88	3.88	3.31	82.85	B	B
5	II/106	3.37	3.25	3.13	3.65	3.50	3.38	3.44	2.88	3.44	3.31	82.68	B	B
6	II/107	3.25	3.19	3.13	3.63	3.48	3.38	3.38	2.88	3.75	3.30	82.50	B	B
7	II/108	3.43	3.44	3.06	3.63	3.38	3.38	3.38	2.75	3.56	3.29	82.33	B	B
8	II/109	3.31	3.31	3.00	3.63	3.44	3.44	3.44	2.88	3.69	3.31	82.85	B	B
9	II/110	3.43	3.25	3.13	3.75	3.44	3.38	3.38	2.81	3.63	3.32	83.03	B	B
10	III/111	3.31	3.25	3.13	3.75	3.19	3.38	3.38	3.06	3.56	3.30	82.50	B	B
11	III/112	3.25	3.19	3.13	3.75	3.19	3.38	3.38	3.06	3.63	3.29	82.33	B	B
12	III/113	3.50	3.25	3.19	3.56	3.38	3.44	3.44	3.00	3.56	3.33	83.35	B	B
13	III/114	3.31	3.13	3.06	3.63	3.44	3.38	3.44	3.00	3.75	3.31	82.85	B	B
14	III/115	3.31	3.13	3.13	3.63	3.25	3.25	3.19	3.00	3.56	3.23	80.78	B	B
15	III/116	3.13	3.19	3.13	3.69	3.31	3.25	3.31	2.94	3.75	3.27	81.65	B	B
Jumlah Nilai		49.98	48.25	47.06	55.09	50.11	50.19	50.19	44.5	55.49	49.604			

NRR/ Unsur	3.332	3.217	3.138	3.673	3.341	3.346	3.346	2.967	3.700	3.307			
NRR TTB	0.367	0.354	0.345	0.404	0.367	0.368	0.368	0.326	0.407	3.306	82.662	B	BAIK

Hasil analisis penghitungan Nilai Indeks Kepuasan Peserta terhadap 9 (sembilan) unsur yang dinilai seperti pada Tabel 3 diatas, memperlihatkan bahwa penilaian IKM kumulatif yaitu: NRR IKM Tertimbang = 3.306 /NIK Konversi = 82.662. Nilai tersebut memberikan arti bahwa Pelayanan Penyelenggaraan Latsar CPNS Golongan III yang telah dilaksanakan oleh PT. LPP Agro Nusantara bekerjasama dengan BPSDM Sumatera Utara telah dilaksanakan dengan Mutu Pelayanan yang “Baik”. Dengan kata lain, pelaksanaan latsar CPNS melalui metode pembelajaran jarak jauh dinilai “efektif”.

Berdasarkan teori efektivitas menurut Krech et al dalam Danim (2012), bahwa salah satu kriteria efektivitas adalah tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu). Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan pendapat teori di atas. Tingkat Kepuasan Peserta dari pelaksanaan Latsar CPNS golongan III yang dilaksanakan oleh LPP. Agro Nusantara bekerjasama dengan BPSDM Provinsi Sumatera Utara sudah terpenuhi, dilihat dari Nilai Indeks Kepuasan Peserta terhadap 9 (sembilan) unsur menghasilkan nilai 82.662 (Tabel 5). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Latsar CPNS melalui metoda pembelajaran jarak jauh dinilai “efektif”.

Tabel 5. Hasil penilaian IKM kumulatif pada setiap unsur-unsur pelayanan

Ang	Unsur	Ruang Lingkup	IKM/ UNSU R	IKM Konv	MUTU PELAYANAN Grade	Kinerja
102 - 116	U1	Kesesuaian Persyaratan Peserta dg Jenis Pelatihan	3.332	83.300	B	BAIK
	U2	Prosedur Pendaftaran Peserta Pelatihan	3.217	80.425	B	BAIK
	U3	Durasi Waktu Pelaksanaan Pelatihan	3.138	78.450	B	BAIK
	U4	Biaya/tarif Pelaksanaan	3.673	91.825	A	SANGAT BAIK
	U5	Kesesuaian modul/Bahan Ajar dengan tujuan	3.341	83.525	B	BAIK
	U6	Kompetensi Pelaksana Pelatihan	3.346	83.650	B	BAIK
	U7	Perilaku (kesopanan & keramahan) pelaksana & pengajar	3.346	83.650	A	SANGAT BAIK
	U8	Fasilitas Sarana dan Prasarana Pelatihan	2.967	74.175	C	KURANG BAIK
	U9	Penanganan Pengaduan Pelatihan	3.700	92.500	A	SANGAT BAIK

Jika dilihat nilai Indeks Kepuasan Peserta untuk setiap unsur yang dinilai memberikan gambaran bahwa penilaian IKM untuk 8 (delapan) unsur memperlihatkan Mutu Pelayanan yang baik kecuali untuk unsur fasilitasi sarana dan prasarana (U 8) pendukung pelaksanaan Latsar CPNS dengan nilai: 2.967 yang artinya Mutu pelayanan unsur Sarana dan Prasarana Kurang baik. Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa 21 orang peserta (9 %) dari responden hanya memberi penilaian cukup. Yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan adalah gangguan konektivitas jaringan internet, mengingat kekuatan jaringan internet belum merata pada setiap tempat. Khususnya bagi peserta yang berada jauh dari pusat kota yang mengalami gangguan akses jaringan internet. Masalah akses terhadap Internet, khususnya di daerah terpencil secara geografis dan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi yang rendah (contoh kasus di Pulau Samosir, Dairi).

Tabel 6. Penilaian Peserta Latsar untuk Masing-Masing Unsur Pelayanan

Angkatan	Unsur	Jumlah Responden/ Nilai				Jumlah Responden
		4	3	2	1	
102- 116 (15 ANGKATAN)	U1	79	161			240
	U2	59	177	4		240
	U3	38	194	8		240
	U4	161	79			240
	U5	78	162			240
	U6	85	155			240
	U7	81	159			240
	U8	14	205	21		240
	U9	170	63	6	1	240

Hasil penghitungan IKM untuk penilaian unsur pelayanan fasilitasi sarana dan prasarana pendukung, pada Angkatan 102, 103, 104 diatas 3.064 dengan Mutu pelayanan “Baik”, tetapi mulai angkatan 105 sampai Angkatan 116, responden memberikan penilaian IKM dibawah 3.064 dengan Mutu pelayanan “Kurang baik”, seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian Unsur Pelayanan Sarana Dan Prasarana Untuk Setiap Angkatan

No	Angkatan	Unsur Saprass	Mutu Pelayanan	Kinerja
1	102	3,125	B	BAIK
2	103	3,125	B	BAIK
3	104	3,125	B	BAIK
4	105	2,875	C	KURANG BAIK
5	106	2,875	C	KURANG BAIK
7	107	2,875	C	KURANG BAIK
8	108	2,750	C	KURANG BAIK
9	109	2,875	C	KURANG BAIK
10	110	2,813	C	KURANG BAIK
11	111	3,063	C	KURANG BAIK
12	112	3,063	C	KURANG BAIK
13	113	3,000	C	KURANG BAIK
14	114	3,000	C	KURANG BAIK
15	115	3,000	C	KURANG BAIK
16	116	2,938	C	KURANG BAIK
Jumlah Nilai		44,502		
NRR/Unsur		2,967	B	BAIK

Permasalahan keterbatasan kuota internet dari sebagian peserta juga menjadi dasar penilaian. Pembelajaran secara virtual sangat berdampak pada peningkatan penggunaan kuota internet. Dari hasil koordinasi dengan para peserta bahwa untuk pelaksanaan tatap muka virtual melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* selama 3 JP akan menghabiskan kurang lebih 4 (empat) GB kuota internet.

Untuk menindak lanjuti pelayanan yang kurang baik dari unsur fasilitasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan Latsar CPNS yang dilaksanakan melalui metoda pembelajaran jarak jauh/Daring sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017, maka saran tindak lanjut yang sebaiknya dilaksanakan oleh penyelenggara Latsar untuk tahap berikutnya diuraikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rencana tindak lanjut perbaikan pelayanan unsur sarana dan prasarana

No	Permasalahan	Tindak Lanjut	PJ
1	Tidak stabilnya jaringan internet yang jauh dari pusat daerah perdesaan	Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten /BKD untuk dapat mempersiapkan tempat/ruang kelas pada beberapa titik lokasi yang jaringan internetnya cukup memadai dan menyediakan Genset untuk mengantisipasi jaringan Listrik PLN yang juga tidak stabil	BKD Kabupaten
2	Keterbatasan kuota internet peserta	Pelaksana latsar menyarankan kepada pemerintah kabupaten/ BKD untuk dapat mempersiapkan bantuan kuota internet untuk para peserta latsar	BKD Kabupaten
3	Belum semua peserta mahir mengoperasikan IT sehingga merasa waktu yang tersedia sangat singkat	Pelaksana latsar disarankan untuk menambah persyaratan peserta yaitu dapat menyediakan laptop/PC dan mengoperasikan secara sederhana. Tujuannya adalah agar peserta dapat mempersiapkan sarana laptop sebelum kegiatan dimulai dan sudah mampu mengoperasikan PC/laptop selama pembelajaran daring	-Pelaksana latsar -BKD Kabupaten
4	Kelelahan/ kejenuhan peserta selama daring	- Pelaksana latsar menyarankan kepada pemerintah kabupaten /BKD untuk dapat memberikan bantuan vitamin & extra fooding kepada peserta - Tenaga pengajar dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran yaitu dengan menyajikan bahan tayang zoom intermezzo atau memutar video, senam otak dan sejenisnya dengan tujuan agar peserta tidak jenuh, terlalu lama dan serius di dalam jaringan	-Pelaksana latsar -Tenaga pengajar

3.3. Efektivitas Latsar CPNS Ditinjau dari Produk Kreatif

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan Latsar CPNS melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/secara online Tim Penyelenggara yaitu PT. LPP Agro Nusantara bekerjasama dengan BPSDM Provinsi Sumatera Utara beserta para tenaga pengajar telah menghasilkan produk kreatif mulai dari tahapan pendaftaran, pelaksanaan pelatihan sampai pada tahapan evaluasi peserta yang secara empirik telah mendukung terlaksananya kegiatan Latsar CPNS melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan secara lancar dan baik.

Tabel 9 menunjukkan penilaian peserta terhadap penguasaan teknis dan penyampaian materi bahan ajar oleh tenaga pengajar. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 150 peserta menilai bahan ajar yang disampaikan sudah baik dan menarik dan 90 peserta menilai bahwa tenaga pengajar pada umumnya telah menyampaikan materi dengan menarik dan interaktif agar semua peserta dapat terlibat secara aktif.

Tabel 9. Penilaian peserta terhadap produk kreatif tenaga pengajar dan pelaksana

Angkatan	Penilaian	Jumlah Responden/ Nilai				Total
		4	3	2	1	
102- 116	Produk kreatif pengajar	90	150			240
(15 angkatan)	Produk kreatif pelaksana	70	170			240

Pada tahapan pendaftaran, penyelenggara telah menerapkan pendaftaran secara online melalui Link/ Web yang telah ditentukan oleh Panitia Latsar, yaitu: <http://bpsdm.sumutprov.go.id/manajerial/> sehingga dapat dengan mudah diakses/ diunggah oleh calon peserta. Dari sisi pendalaman modul, pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka (virtual) dilaksanakan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting, diskusi pembelajaran juga dilaksanakan menggunakan aplikasi internet lainnya seperti aplikasi WhatsApp, Google classroom, Google form, live chat-LMS telah dilaksanakan secara disiplin dan berjalan lancar. Evaluasi akademik untuk setiap mata pelajaran, evaluasi rancangan aktualisasi dan evaluasi seminar aktualisasi yang juga dilaksanakan secara daring dan telah dilaksanakan dengan tertib. Selain itu, dalam laporan aktualisasi peserta, semua dokumen konsultasi bimbingan Coach/ Tenaga Pengajar yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp Group terdokumentasi dengan baik, begitu juga dokumentasi konsultasi dengan para mentor peserta serta dokumen absensi peserta.

Sementara itu, dari sisi produk kreatif tenaga pengajar/ widyaiswara menunjukkan bahwa telah terdapat beberapa produk kreatif antara lain: 1) Penyampaian materi bahan ajar disampaikan secara virtual melalui Zoom Cloud Meeting. Modul bahan ajar di upload oleh masing-masing tenaga pengajar minimal 2 (hari) hari sebelum waktu pembelajaran dalam bentuk PDF melalui link google drive masing-masing tenaga pengajar dan dikirimkan melalui email atau WhatsApp ke masing-masing peserta; 2) Pada umumnya tenaga pengajar telah memberikan motivasi kepada para peserta dan menampilkan fitur-fitur yang menarik pada bahan tayang pendalaman modul dalam bentuk power point (ppt) dan diselingi dengan video/ film pendek contoh kasus. Materi bahan tayang telah disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta dan diunduh oleh peserta untuk dipelajari kembali setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran. 3) Diskusi kelompok antar peserta dan diskusi dengan tenaga pengajar juga dapat dilakukan melalui media aplikasi teknologi seperti WhatsApp, Google Classroom. Evaluasi tugas dan penyampaian tugas-tugas, learning jurnal dilakukan secara online. Pada seminar rancangan dan aktualisasi juga telah dilaksanakan secara virtual dengan media zoom meeting. 4) Dari hasil penilaian peserta (responden) terhadap tenaga pengajar masih ditemukan tenaga pengajar yang menampilkan dan menyajikan bahan ajar yang biasa-biasa saja dan terkesan kaku, kurang menguasai materi, menggunakan intonasi suara yang monoton sehingga peserta keseringan mengantuk. Dalam hal ini, penyajian bahan ajar sangat dipengaruhi kemampuan tenaga pengajar dalam memanfaatkan IT dan belum membahas materi sesuai modul yang telah disampaikan tetapi lebih aktif ketika memberikan tugas saja, sehingga pemahaman muatan yang dibutuhkan peserta tidak bisa tersampaikan dengan baik; dan 5) Dari hasil pemaparan rancangan aktualisasi setelah pembelajaran dapat dinilai bahwa sebagian besar para peserta sudah menyusun rancangan kegiatan sesuai dengan tupoksinya untuk menghasilkan ide-ide kreatif sesuai komentar dari masing-masing mentor dan disajikan dengan menarik dalam bentuk ppt dan video singkat dan ditampilkan dalam bentuk seminar secara virtual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi (Ahmadi, 2020) yang menyimpulkan bahwa komponen produk kreatif tergolong baik. Hal ini berarti bahwa peserta mengikuti pelatihan ini dengan semangat tinggi, partisipasi aktif, dan kerjasama dalam Latsar CPNS. Akses e-learning mampu memberikan gambaran atau pengantar suatu mata pelatihan dan memudahkan dalam melakukan review atas materi pelatihan secara optimal. Selain itu, kemudahan dalam berdiskusi secara online antar peserta dengan fasilitator dengan jangka waktu yang cukup panjang semakin efektif memuaskan keinginan peserta terhadap suatu persoalan dalam mata pelatihan. Komponen produk tergolong baik diatas konteks, input dan proses. Hal ini berarti bahwa peserta mengikuti pelatihan ini dengan semangat tinggi, partisipasi aktif, dan kerjasama.

3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Latsar CPNS melalui Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*)

Memperhatikan Surat Edaran Kepala LAN Nomor: 7/K.1/HKM.02.3 2020 tentang Kewaspadaan dan Pencegahan Penularan Infeksi Corona Virus (Infeksi COVID-19) dalam Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, yang pada dasarnya mengatur berbagai perubahan mekanisme dan strategi pembelajaran pada Pelatihan tersebut menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) yang dilakukan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) atau aplikasi pengelolaan pembelajaran yang tersedia dengan mengintegrasikan bahan pembelajaran termasuk strategi penyampaian untuk setiap mata pelatihan sedangkan untuk strategi dan metode pembelajaran (alat bantu dan media) berbasis pembelajaran jarak jauh dapat dikembangkan oleh Lembaga Penyelenggara Pelatihan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Hasil penelitian deskriptif dan hasil studi pustaka dapat diinventarisasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Latsar CPNS melalui Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) meliputi:

a) Karakteristik Peserta

Leidner (1993) mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

Karakteristik peserta meliputi:

- Karakteristik individu/ perilaku peserta (kesiapan dan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi komputer secara umum, sikap individu yang mencerminkan kecenderungan untuk bereksperimen dan mengadopsi teknologi informasi baru secara independent (Busaidi & Shihi, 2012). Kenyataannya masih ada peserta yang belum mempunyai laptop dan masih kurang paham mengoperasikan komputer dan aplikasi internet yang akan digunakan.
- Latar belakang peserta, kemandirian dan tanggung jawab peserta, budaya belajar dan faktor sosial budaya dan budaya kerja sebagian organisasi masih cenderung konvensional.

b) Kompetensi Tenaga Pengajar;

- Tenaga pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, penerapan instruksional teknologi dari pengajar akan menentukan efek pada pembelajaran dan kemampuan yang sangat bervariasi dari peserta Latsar CPNS menuntut dukungan dari pelayanan Tenaga Pengajar terhadap efektivitas penggunaan aplikasi e-learning.
- Kompetensi tenaga pengajar dalam memberikan motivasi kepada peserta, dan kreativitas dalam mendesain strategi pembelajaran yang meliputi: design bahan ajar/bahan tayang dengan konten dan fitur yang menarik, menyesuaikan metoda pembelajaran yang membuat peserta tidak jenuh dalam jaringan (zoom intermezzo, senam otak, menonton video pembelajaran), evaluasi pembelajaran.
- Penyesuaian waktu dalam pembelajaran jarak jauh synchronous melalui tatap muka (virtual) untuk pemaparan materi pendalaman tidak melebihi 3 JP agar peserta tidak jenuh dalam jaringan.

c) Kompetensi Penyelenggara

- Kompetensi penyelenggara dalam menghasilkan produk-produk kreatif yang mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan
- Koordinasi yang terpadu dan terintegrasi antara Host, Co Host, LO, Mentor dan Tenaga pengajar.

d) Infrastruktur Sarana dan Prasarana pelatihan:

- Teknologi informasi: teknologi mutakhir atau high-end/ terus update yang mempengaruhi kualitas system dan kualitas informasi. Penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, WhatsApp, Live Chat dan aplikasi internet lainnya.
- Cakupan akses internet dan ketersediaan bandwidth yang masih terbatas merupakan kendala dari sisi infrastruktur.
- Sarana dan prasarana pelatihan (fasilitasi laptop/PC, ketersediaan kuota internet) & perangkat pada layar komputer untuk dapat menjangkau dan melihat peserta secara keseluruhan.
- Tempat/ruang kelas yang terjangkau jaringan internet untuk mendukung kenyamanan dalam proses pembelajaran/menciptakan suasana kondusif bagi peserta. Tempat/ruang kelas ini sekaligus untuk menjawab permasalahan akses Internet, khususnya di daerah terpencil secara geografis dan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi yang rendah.

Untuk keberhasilan pembelajaran daring, maka penyelenggara perlu mempertimbangkan keseimbangan persiapan dari faktor-faktor tersebut diatas yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning) tersebut

4. Kesimpulan & Saran

4.1. Kesimpulan

Hasil Penelitian Efektivitas Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning) yang dilaksanakan oleh PT. LPP Agro Nusantara Wilayah Medan bekerjasama dengan BPSDM Provinsi Sumatera Utara adalah Efektif. Keefektifan tersebut dapat tercermin dari beberapa tinjauan. Ditinjau dari hasil kelulusan, seluruh peserta yang mengikuti latsar CPNS telah lulus. Berdasarkan kriteria kepuasan peserta yang tercermin dari Nilai Indeks Kepuasan Peserta menunjukkan nilai 82.662. Nilai tersebut mengartikan bahwa telah memenuhi indikator efektivitas. Berdasarkan kriteria produk kreatif baik pihak penyelenggara dan fasilitator telah memenuhi indikator efektivitas. Berdasarkan kriteria tersebut ditemukan factor-faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS yaitu a) Karakteristik Peserta, b) Kompetensi Tenaga Pengajar, c) Kompetensi Penyelenggara dan d) Infrastruktur Sarana dan Prasarana pelatihan.

4.2. Rekomendasi

Untuk penyempurnaan penyelenggaraan Latsar CPNS melalui pembelajaran jarak jauh di masa mendatang masih memerlukan beberapa penyempurnaan, mempertimbangkan keseimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat diimplementasikan bagi peserta, penyelenggara, tenaga pengajar dan BKD Daerah Pengusul. Untuk peserta, sebaiknya peserta harus telah mampu mengoperasikan dan memanfaatkan TI dan memiliki semangat tinggi dan partisipatif. Untuk penyelenggara, diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana baik hardware maupun software, koordinasi dengan BKD kabupaten, dan peningkatan pelayanan kepada peserta. Bagi fasilitator, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan teknologi TI, mendesign strategi pengelolaan kelas, dan kemampuan memotivasi peserta. Rekomendasi untuk BKD daerah pengusul, diharapkan dapat mempersiapkan peserta yang akan mengikuti latsar CPNS dalam hal penguatan kemampuan operasional TI; penyediaan sarana dan prasarana; serta fasilitasi pendaftaran peserta secara online.

Daftar Referensi

- Abdi Rahman, Muhammad. 2020. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning pada Latihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Borneo Administrator*, Vol. 16 No. 1, 101-116, April 2020
- Alam, C.S. 2020. Efektivitas Pembelajaran Virtual pada Pelatihan Dasar CPNSD di Masa Pandemi Covid. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. Edisi 07 No. 03, Juli–September 2020, p. 25-32
- Amin, Ahmad Kholiqul. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 4 (2), 51-64
- Arikunto, Suharsimi. 2007 *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Affiani, Musfarita. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Dasar (LATSAR) CPNS Golongan III Angkatan III Berbasis e-Learning di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol 11 (2), 2020. 104-109
- Akhmadi, A. 2020. Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh di Masa Pandemi, *Jurnal Balai Diklat Keagamaan (BDK)* Surabaya, Volume 14 No.2 , pp 136-139, 2020
- A.S. Syarifudin. “Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”. *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Met.*, Volume 5, no. 1, pp. 31–34, 2020, doi: 10.21107/metalingua.v5i1.7072.
- Anggraini, Renita. 2003. Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Diklatpim Tingkat III dengan Pendekatan Kirkpatrick pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Budianto, Bambang. 2020. Analisis Perkembangan dan Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring. Jakarta: Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian
- Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Danim Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Detty, Regina, dkk. 2009. Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan “Know Your Customer and Money Laundering” di Bank XYZ Bandung. *Journal of Management and Business Review*, Volume VI, pg 20-34.
- Dorothy E Leidner. 1998. *The Information Age Confronts Education: Case Studies on Electronic Classrooms*. Published Online:1 Mar 1993 <https://doi.org/10.1287/isre.4.1.24>
- Donald E.Rice, Douglas E. Shock, 1988. Access to, Usage of, and Outcomes from an Electronic Messaging System. *ACM Trans. Inf. Syst.* 6(3): 255-276 (1988)
- Elyas, Ananda Hadi. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, Edisi 56, April 2018, 1-11. Universitas Dharmawangsa

- Krech, David, Cruthfield, R. S. & Ballachey, E. L. . 1982. *The Individual In Society: A Textbook Of Social Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1962. 564 pp. Illustrated
- Hartanto, Wiwin. 2016. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, [S.L.], Volume. 10, N. 1, Nov. 2016. Issn 2548-7175. Available At: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpe/article/view/3438>>.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Irawati, D. Y., & Jonatan, J. 2020. Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 135–144.
- Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Cimahi: Alfabeta.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik Pembaruan*. Yogyakarta: Penerbit Pembaharuan
- Kirkpatrick, James D. and Wendy K. Kirkpatrick. 2009. *Creating a Post Training Evaluation Plan*; *Jurnal Learning & Development San Francisco : Berrett-Koehler Publisher, Inc*
- Makmur. 2011. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Mardjoeki. 2004. *Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III di Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia*. Tesis. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Pamugar, Haris., Winarno, Wing Wahyu., & Najib, Warsun. (2014). Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah. *Scientific Journal of Informatics*, 1 (1), 13-28.
- Rahmawati, Agustina. 2017. Efektivitas program penyelenggaraan Diklat SDM. 104 | *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial - Vol. 1 No. 2 Tahun 2017*. 104-120.
- Rahmi, Astuti, Rohaini, dkk. 2019. Evaluasi Pelatihan Dasar CPNS Dalam Mendukung SDM Profesional Berkaratek. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.1, Januari 2019*, 692-699
- Rahman, M., Amarullah, R., & Hidayah, K. 2020. Evaluasi Penerapan Pembelajaran e learning pada Latihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 101-116. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.656>
- Rodiawati, Heni, dan Komarudin. 2018. Pengembangan E-Learning Melalui Modul Interaktif Berbasis Learning Content Development System. *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 172-15.
- Suharsono, Agus. 2020. Pembelajaran Daring Latsar CPNS From Home Dalam Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 5 No. 1 Agustus 2020, pp1-8, 2020
- LAN RI. 2018. *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN-RI) Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*.
- LAN RI. 2020. *Surat Edaran Lembaga Administrasi Negara (LAN RI) Nomor: 10/K.1/Hkm.02.3/2020 Tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*
- R. Setiawan, D. Mardapi, A. Pratama, dan S. Ramadan. 2019. “Efektivitas Blended Learning dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik”. *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 148–158, 2019, doi:
- R.A Pangondian, P.I.Santosa, Eko Nugroho. 2019. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal ISBN* pp 56-60, 2019.
- Siagian, P. Sondang. 1978. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan e Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 8. No. 2. September 2010*:101 – 203
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- T. Darmayanti, M. Y. Setiani, dan B. Oetoyo. 2007. “E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia”. *J. Pendidik. Terbuka dan Jarak Jauh*, vol. 8, no. 2, pp. 99–113, 2007.
- Taru, J.T. 2020. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Latsar CPNS. *Puslatbang KMP LAN RI pada Jurnal Administrasi Publik Volume XVI Nomor 2 Desember 2020*, p.99-110
- Yuliarini, Ni Nyoman dan Putu Riyasa. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan terhadap Pelayanan PDAM Kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 12 Nomor 1 Tahun 2007.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.